

Pemberantasan Buta Aksara dalam Meningkatkan Pengetahuan Warga

Muhammad Syahrul Kahar^{1*}, Achmad Rusdi², Nur Hidayah³

Keywords :

Buta Aksara;
Pemberdayaan masyarakat;
Pembelajaran;
Pengetahuan

Correspondensi Author

¹Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong
Jalan Pendidikan No. 27 Sorong
Email: syahrulkahar@um-sorong.ac.id

History Article

Received: 16-10-2020;
Reviewed: 27-11-2020;
Accepted: 17-01-2021;
Available Online: 15-02-2021;
Published: 13-4-2021;

Abstrak. Adapun tujuan kegiatan ini adalah mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman warga melalui pembelajaran dalam rangka pemberantasan buta aksara dan mengidentifikasi hasil penuntasan buta aksara di distrik sausapor kampung jokte yang telah dilaksanakan. Kegiatan diselenggarakan dibulan Agustus sampai dengan September 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 17 warga belajar, dimana teknik pengambilan data serta analisis data dilaksanakan menggunakan metode pengamatan pembelajaran, hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan oleh warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran pada berbagai aspek meliputi rata-rata kemampuan membaca sebesar 76,69, kemampuan menulis sebesar 82,87, dan kemampuan berhitung sebesar 65,32. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran secara berkesinambungan pada berbagai pendekatan pembelajaran untuk setiap jenjang usia yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Abstract. The purpose of this activity is to find out the level of achievement of community understanding through learning in the context of illiteracy eradication and to identify the results of illiteracy completion in the sausapor district of Jokte village that have been implemented. The activity was held from August to September 2020 with a sample size of 17 learning citizens, where data collection techniques and data analysis were carried out using learning observation methods, learning outcomes, interviews and documentation. The results of the activity showed that there was a significant increase in the learning community during the learning process in various aspects including an average reading ability of 76.69, writing ability of 82.87, and numeracy ability of 65.32. Therefore, it is necessary to have a continuous learning process in various learning approaches for each age level that have an impact on improving the social welfare of the community.



PENDAHULUAN

Tambrau adalah sebuah daerah pada wilayah Timur Indonesia yang memiliki asset dan sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan masyarakat baik dalam hal pengembangan fisik dan non fisik (Jerat Papua, 2015). Pembangunan ini diarahkan pada penyusunan program yang telah direncanakan secara terprogram dan membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam memegang tanggung jawab Bersama perguruan tinggi dalam mengembangkan daerah tersebut. Keberadaan Perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersesuaian dengan masa yang ada saat ini. Selain itu perguruan tinggi juga diharapkan bisa mendidik mahasiswa untuk lebih termotivasi untuk membangun jiwa pengabdian dan peneliti agar mampu mengembangkan sebuah daerah yang ada yang sejalan dengan arah pembangunan nasional.

Selain itu, peranan Perguruan tinggi juga diharapkan mampu menyelaraskan pedoman pembelajaran melalui pengembangan kurikulum yang sesuai dengan arah kebutuhan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengatasi segala permasalahan sosial masyarakat dan pembangunan. Selaras dengan itu, arah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan harus menjadi faktor pendukung dalam pembangunan manusia secara keseluruhan. Secara eksplisit pengembangan pendidikan ini harus mampu menunjang keterpenuhan kebutuhan masyarakat melalui proses pengintegrasian pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut (Mulyati, 2016) menjelaskan bahwa pendidikan yang diorientasi dalam sebuah pembelajaran dengan implementasi berbagai pendekatan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar.

Salah satu bentuk implementasinya dapat dimulai dengan kegiatan pemberantasan buta aksara untuk daerah tertinggal. Dimana tingkat buta aksara yang ada di daerah Tambrau khusus di distrik

Sausapor masih relative besar, sehingga perlu adanya pendampingan kepada warga yang belum memahami tentang membaca, menulis dan berhitung. Adapun fakta lain yang terkadang terlihat dimasyarakat adalah terkadang ketidakmampuan masyarakat dalam memahami, mengenal dan memahami huruf dan angka menjadi faktor penghambat dalam segala proses interaksi dalam lingkungan sekitarnya. Disisi lain ketidakmampuan ini kemudian terkadang dianggap biasa saja dikarenakan warga masih memiliki Bahasa daerah sendiri yang lebih mampu untuk diketahui dan dipahami. Panggalih, (2015) mengemukakan bahwa program belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan warga dalam mengikuti pembelajaran pemberantasan buta aksara dapat memberi keuntungan pada aspek peningkatan pengetahuan.

Buta aksara merupakan sebuah permasalahan yang sangat serius dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan hal ini dikarenakan ketidakmampuan masyarakat dalam mengembangkan 3 aspek meliputi Membaca, menulis dan berhitung. Padahal pada UUD 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga wajib memberantas buta aksara dari sabang sampai dengan Merauke yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi faktanya masih banyak warga Negara yang mengalami permasalahan buta aksara yang secara tidak langsung menghambat tujuan dari pengembangan kualitas pendidikan nasional. Secara khusus Provinsi Papua Barat, jika melihat persentase buta aksaranya masih dikategorikan lebih tinggi jika dibandingkan rentang umur lainnya. Sesuai dengan itu, maka pemerintah daerah perlu melakukan kajian secara sistematis dalam rangka memberantas buta aksara yang ada di daerah tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan program-program yang tepat sasaran dengan berupaya memanfaatkan anggaran dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah itu.

Menurut (Jessica et al., 2017) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran buta aksara maka diperlukan adanya modul untuk dijadikan pedoman dalam belajar, dimana dengan menggunakan modul warga belajar mampu

lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Disisi lain jika menyesuaikan pada data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemerintah provinsi Papua Barat, sampai tahun 2013, menunjukkan masih ada setidaknya 32 ribu lebih penduduk yang belum mampu untuk membaca dan menulis, dimana salah satu kabupaten yang dimaksudkan memiliki tingkat buta aksara yang cukup tinggi meliputi Kabupaten Manokwari dan Tambrau. Upaya-upaya yang telah coba dilaksanakan oleh beberapa Lembaga-lembaga pendidikan adalah dengan memberikan pendampingan dan pengelompokan kepada masyarakat untuk belajar, akan tetapi karena sangat minimnya perhatian dari pemerintah dan ketertabasan anggaran terkait itu, maka proses pelaksanaannya belum maksimal.

Suprianto juga menjelaskan bahwa tingkat persentase buta aksara pada usia 15-59 tahun mencapai 4.089 warga. Dimana tingginya buta aksara tersebut tidak oleh mereka yang tidak bisa membaca dan menulis, akan tetapi terdapat juga yang buta aksara literasi yang tidak memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Sejalan dengan (Kahar et al., 2019) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan warga belajar dapat ditingkatkan melalui program pemberantasan buta aksara secara sistematis sehingga mampu meningkatkan kemampuan warga dalam membaca dan menulis.

Maka dari itu, menindaklanjuti permasalahan yang ada dirancang sebuah program pemberantasan buta aksara dengan berusaha untuk memberdayakan masyarakat. Sehingga diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat mampu membantu pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia dan dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan program buta aksara. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan berupaya memanfaatkan segala media belajar yang dimiliki. Selanjutnya proses pembelajaran yang dilakukan juga bersifat interaktif, dimana warga belajar diberi kesempatan untuk berlatih, bertanya dan praktek. Hal ini dilakukan karena program ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat

bagi warga belajar dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Sependapat dengan (Tahang et al., 2019) dan (Kahar et al., 2019) menjelaskan bahwa implementasi program buta aksara dengan memanfaatkan media belajar dan pendekatan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan warga belajar pada berbagai aspek pengetahuan.

Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan daerah maka tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman warga setelah pelaksanaan Pemberantasan buta aksara melalui proses pembelajaran yang diberikan dan mengidentifikasi hasil penuntasan buta aksara di distrik sausapor kampung jekte yang telah dilaksanakan.

METODE

Tahap metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahapan persiapan yang dimulai dengan mencari mitra pada daerah tersebut. Populasi sekaligus sampel dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah warga Distrik Sausapor, Kabupaten Tambrau dengan jumlah Peserta kegiatan sebanyak 17 warga belajar dengan rentang umur 17-50 tahun. Adapun latar belakang pendidikan peserta yakni putus sekolah, masih sekolah dan yang tidak pernah mengikuti pendidikan. Fokus program ini ada pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Adapun program ini di mulai bulan Agustus - September 2020 bertempat di Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau. Jenis pelaksanaan program bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, Pengumpulan data dilaksanakan guna memperoleh gambaran dalam rangka terwujudnya tujuan program. Data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun data diperoleh menggunakan lembar pengamatan mencakup: a) Observasi, b) Wawancara, c) Hasil belajar dan d) Dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan excel dengan melihat sajian data hasil pretest dan posttest yang diperoleh.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta aksara meliputi:

Tahap I Pemberantasan

Tahapan ini dimulai dengan memberikan materi terkait pengenalan huruf, angka, dan berhitung. Kemudian setiap tutor terlebih dahulu memberikan pengenalan huruf dan angka dan pelatihan mengeja kata yang diberikan kepada warga belajar. Selanjutnya jika warga sudah mampu, maka tutor akan memberikan pelatihan dan pendampingan tentang cara membaca kata atau kalimat sederhana.

Tahap II Pembinaan

Pada tahapan ini setiap warga belajar diberikan tingkatan belajar yang lebih sulit lagi melalui proses pelatihan pada kata, kalimat dan perhitungan yang lebih tinggi dan pembinaan pada bagian yang telah dikuasai.

Tahap III Pelestarian

Tahapan ini lebih menekankan pada penguasaan pada kalimat yang lebih spesifik meliputi membaca dan menulis sebuah paragraph serta memberikan pengajaran tentang Teknik mengoperasikan perkalian dan pembagian.

Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan agar dapat diketahui perkembangan pembelajaran oleh setiap warga selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terperinci agar para warga belajar terus mendapat pembinaan secara teratur sehingga mampu meningkatkan pengetahuan mereka dalam belajar. Model evaluasi yang diberikan yakni dengan mengukur hasil belajar dari setiap individu dimana para warga belajar diberi soal yang telah disesuaikan dengan 3 tahapan ujian meliputi Pretest, Pretest Tahap 1 dan Posttest. Skor yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Materi ujian yang diberikan adalah sesuai dengan materi pembelajaran program Pemberantasan Buta Aksara yang berisi materi membaca, menulis, dan berhitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Setiap program yang dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki para warga belajar, agar waktu pembelajaran tetap konsisten. Kegiatan ini dilakukan di rumah warga, aula kampung dan Posko Mahasiswa, dimana

pelaksanaannya setiap sore hari. Kegiatan tersebut diawali dengan pendataan dan pemberian pre-test. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran data warga dan juga mengukur pengetahuan warga terkait huruf dan angka. Di akhir program warga belajar diberikan tes akhir dalam rangka mengetahui tingkat perkembangan warga belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran buta aksara mencakup: a) Konteks lokal, b) Desain lokal, c) Keikutsertaan warga, d) Hasil Belajar, e) Kesadaran, f) Fleksibilitas. Dengan dasar tersebutlah, mahasiswa diarahkan agar mampu menerapkan segala metode untuk memberikan pengetahuan kepada warga belajar secara cepat dan tepat yang berlandaskan pada keterampilan serta budaya lokal yang ada di daerah kegiatan tersebut. Maka dari itu, perlu di hitung tingkat keberhasilan pelaksanaan Program.

Selanjutnya dilaksanakan proses sosialisasi ke warga terkait pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dan pentingnya pengetahuan akan membaca, menulis dan berhitung seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan dan Pendataan

Gambar diatas menunjukkan bahwa para tutor sedang melaksanakan proses pendataan terhadap calon warga belajar sekaligus melaksanakan proses sosialisasi kegiatan selama 1 bulan. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan maka dilaksanakan pemberian pretest kepada setiap warga belajar yang telah didata tersaji pada gambar dibawah ini untuk mengetahui tingkat kemampuan warga dalam membaca, menulis dan berhitung.



Gambar 2. Pretest

Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan warga belajar masih rata-rata cukup rendah pada aspek tertentu. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran para tutor memberikan pendampingan pembelajaran secara terstruktur dengan memanfaatkan media belajar yang ada dan juga setiap tutor memiliki warga belajar masing-masing.

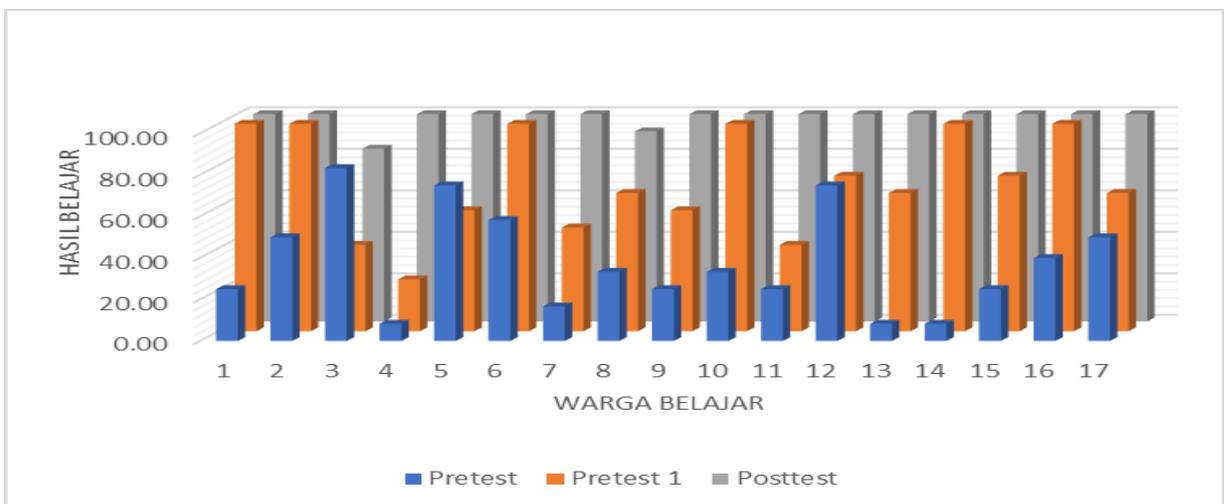


Gambar 3. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada gambar tersebut dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, agar para warga belajar mampu memahami materi yang diajarkan oleh para tutor, dimana pada kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan. Setelah pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 3 pekan maka selanjutnya diberikan posttest untuk ketiga aspek yang menjadi penilaian dalam mengukur keberhasilan pembelajaran.

Kemampuan membaca

Pada aspek kemampuan membaca pengetahuan warga belajar dibagi dalam beberapa tahapan pemahaman dimulai dari pengenalan huruf, merangkai kata dan menjeja huruf satu demi satu seperti tersaji pada gambar 4 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan oleh warga belajar pada saat diberikan pretest awal yang awalnya berada kategori rendah, kemudian pada tengah pembelajaran diberikan pretest tahap 1 kembali sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup baik dan memuaskan. Hal ini kemudian diperjelas pada saat pemberian posttest mengalami perubahan yang sangat signifikan akan pengetahuan dan pemahaman warga belajar selama mengikuti pembelajaran dengan rata-rata peningkatan sebesar 76,69.



Gambar 4. Kemampuan Membaca

Kemampuan menulis

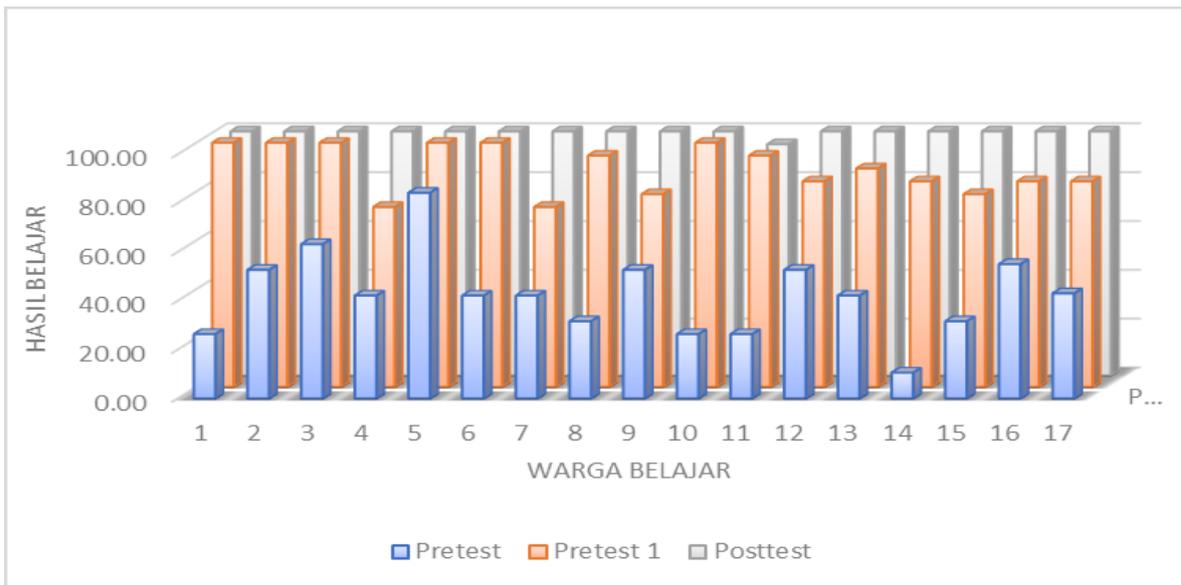
Pada proses pemantauan dalam kemampuan menulis oleh warga belajar menunjukkan adanya perubahan

pengetahuan secara signifikan pula setelah diberikan tes diawal, tengah dan akhir kegiatan, hasil tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata kemampuan warga belajar pada aspek ini lebih baik dari aspek sebelumnya dengan rata-rata peningkatan mencapai 82,87 seperti tersaji pada gambar 5

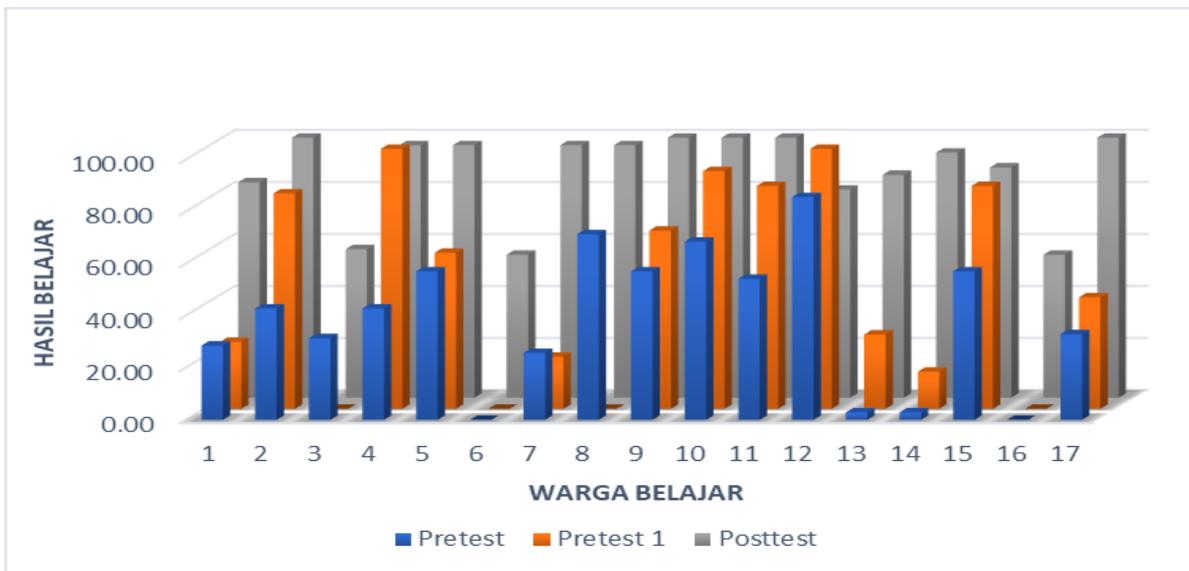
Kemampuan Berhitung

Untuk kemampuan dalam berhitung selama proses pembelajaran ada beberapa warga belajar yang memiliki kendala dalam prosesnya, dimana pada saat pemberian

pretest dan pretest tahap 1 ada 2 warga belajar yang ketika diberikan tes selama 2 kali masih belum memiliki kemampuan dalam berhitung seperti tersaji pada gambar 6, sehingga warga tersebut diberikan pendamping khusus dalam pembelajaran sehingga dapat mengalami perubahan pengetahuan. Oleh karena itu pada aspek ini tingkat keserapan belajar yang diperoleh untuk semua warga belajar berada pada rata-rata sebesar 65,32 yang dinilai cukup rendah dari 2 dari aspek yang diukur sebelumnya.



Gambar 5. Kemampuan Menulis



Gambar 6. Kemampuan Berhitung

Pembahasan

Salah satu program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam membaca, menulis dan berhitung, dimana kemampuan ini diukur dengan melihat pada hasil belajar yang diperoleh dari seorang warga belajar. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) observasi dan pendataan dilapangan, (2) evaluasi awal yang terbagi dari 2 tahapan yakni pretest dan pretest 1 yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan warga belajar disetiap akhir pembelajaran, (3) Menyusun agenda pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan warga belajar yang dilakukan pada sore hari selama 45-60 menit tergantung daya serap warga belajar selama proses pembelajaran; (4) pelaksanaan pembelajaran; dan (5) evaluasi akhir pembelajaran (posttest). Sejalan dengan (Kahar et al., 2019) dan (Tahang et al., 2019) menjelaskan bahwa tahapan pemberian pengajaran dan pembelajaran kepada warga belajar dapat merangsang warga untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan secara sistematis dan terstruktur.

Saat pembelajaran telah dilaksanakan para tutor membagikan modul belajar kepada warga belajar untuk dijadikan bahan evaluasi pemahaman. Sesuai dengan data yang diperoleh dari analisis data yang ditunjukkan diatas pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa partisipasi warga belajar selama proses pembelajaran cukup baik, meskipun terkadang ada beberapa warga yang tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal disebabkan karena kesibukan oleh masing-masing warga. Jika menindaklanjuti pada aspek evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan para tutor selama pembelajaran menggunakan media belajar seperti *whiteboard* dan media lainnya untuk membantu warga dalam memahami materi yang diberikan. Menurut (Puspitorini et al., 2014) dan Wulan, et al. (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran sangat memberikan manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran yang secara signifikan dapat memberikan hasil belajar yang positif kepada peserta didik. Sepadan dengan (Amril et al., 2017) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran menggunakan tutorial yang diberikan secara

terstruktur mampu memberikan dampak yang baik dalam peningkatan pengetahuan individu.

Selain itu, tutor juga selalu memberikan motivasi dan variasi pendekatan kepada warga untuk terus belajar meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki di dalam dirinya dan dilingkungan sekitar mereka. Sejalan dengan (Mappeasse, 2010) mengemukakan bahwa pemberian motivasi belajar dalam pembelajaran dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar yang secara Bersama-sama dapat meningkat kemampuan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan secara komprehensif pada tiga kemampuan warga belajar meliputi: (1) kemampuan membaca menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan oleh warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran dengan rata-rata tingkat ketercapaian hasil belajar mencapai 76,69. Namun pada kemampuan ini tingkat ketercapaiannya cukup bervariasi sejak awal evaluasi sampai dengan akhir, hal ini terlihat dari data diatas ada beberapa warga belajar yang mulanya tidak mengetahui cara membaca menjadi bisa meskipun masih belum lancar. Hal ini sejalan dengan (Putri et al, 2017) menjelaskan bahwa penggunaan perangkat belajar dapat memudahkan peserta belajar dalam mengetahui dan memahami materi yang disampaikan. Sejalan dengan (Kurniawati et al., 2014) mengemukakan bahwa variasi metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis individu (2) kemampuan menulis memperlihatkan bahwa terdapat perolehan ketercapaian yang sangat baik dengan rata-rata sebesar 82,87 yang tergolong tinggi dari aspek lainnya. (3) kemampuan berhitung, dimana rata-rata hasil ketercapaian berada kategori rendah dengan perolehan sebesar 65,32.

Selanjutnya jika melihat sajian hasil tersebut dapat digambarkan bahwa para warga belajar sudah memiliki pengetahuan yang cukup pada ketiga aspek tersebut, meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki dan kesibukan yang ada dalam keseharian warga didaerahnya. Hal ini terlihat dari beberapa warga setelah akhir pembelajaran rata-rata telah mampu menulis, membaca dan

menyebutkan angka, operasi penjumlahan dan pengurangan pada tingkat dasar secara baik, meskipun ada juga warga yang masih perlu ditingkatkan kembali dari aspek itu. Menurut Sejalan dengan pendapat (Sari, et al. 2017) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sangat dipengaruhi oleh kemauan pemerintah dalam menyampaikan dan menggambarkan tujuan program yang akan dilaksanakan. Bawami & Fauziyah, (2014) mengemukakan bahwa kemampuan manajerial pemerintah juga dalam merancang, menyusun program pembelajaran memberikan dampak dalam pengembangan masyarakat di daerah tersebut.

Melihat dari sisi lain pengamatan di lapangan para warga belajar memiliki motivasi dan respon yang begitu baik dalam mengikuti pembelajaran ini, dimana warga rajin dalam mengerjakan isi modul belajar, disamping itu mereka juga terkadang bertanya kepada hal-hal yang dianggap belum diketahui. Namun fakta menunjukkan bahwa dari 26 warga yang didata untuk mengikuti pembelajaran, hanya 17 warga belajar yang dapat mengikuti proses pembelajaran hingga akhir, dikarenakan mereka memiliki kesibukan masing-masing dan juga mereka tidak menetap ditempat tinggalnya. Sepadan dengan (Panggalih & Fatimah, 2015) yang menjelaskan bahwa kemauan, minat dan motivasi menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengubah gaya hidup yang lebih baik lagi serta mampu meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. (Kahar, 2017) juga mengemukakan bahwa minat belajar dapat memberikan peranan yang sangat penting kepada individu dalam meningkatkan ketercapaian hasil belajar yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan implementasi kegiatan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan pemberantasan buta aksara yang dilaksanakan selama satu bulan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan untuk tiga aspek kemampuan meliputi kemampuan membaca sebesar 76,69, menulis sebesar 82,87 dan berhitung sebesar 65,32. Peningkatan progres pembelajaran ini dikarenakan para warga belajar antusias

dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Disamping itu, pembelajaran yang diperoleh ini juga dapat menjadikan warga belajar berusaha mengembangkan kemampuan mereka sendiri sehingga mampu menciptakan kemandirian dan kesejahteraan. pada persentase ketercapaian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah membantu pendanaan tahun 2020 Pada pelaksanaan Skema KKN PPM.

DAFTAR RUJUKAN

- Amril, O., Firmansyah, W., & Hartati, Y. (2017). Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Tutorial Terpadu Bagi Masyarakat Desa Pasir Angin. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, September*, 541–546.
- Bawami, I. M., & Fauziyah, N. (2014). Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara Di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 56–84.
- Jessica, V., Halis, A., Ningsi, D. W., Virginia, G. F., & Syahidah, . (2017). Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.2.136-142>
- Jerat Papua. (2015). *Tinggi Buta Aksara, PR Besar Pemerintah*. <https://www.jeratpapua.org/2015/03/21/tinggi-buta-aksara-pr-besar-pemerintah/>. (diakses 4 Desember 2020)
- Kahar, M S. (2017). Analisis Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga Neraca Cavendish. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(2), 73.

- <https://doi.org/10.21070/sej.v1i2.1177>
Kahar, Muhammad Syahrul, Ibrahim, I., Rusdi, A., & Sukmawati, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Papua Di Distrik Bikar Kabupaten Tambrauw Melalui Pemberantasan Buta Aksara. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.275>
- Kurniawati, H., Sudewo, A. R. ;, Fachrizal, M. S., & Firdausi, K. P. (2014). *Arisan Baca Tulis: Pemberantasan Buta Aksara Melalui Metode Arisan yang Unik dan Menyenangkan*.
- Mappeasse, M. Y. (2010). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1, 1–6.
- Mulyati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Bagan Pecahan Di Kelas Iii Sdn Kalisari 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 3(1), 13–19.
- Panggalih, S. (2015). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Di Kalangan Perempuan Lansia Dengan Metode Jurnalisme Warga. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 4(1).
- Panggalih, S., & Fatimah, N. (2015). Upaya pemberantasan buta aksara di kalangan perempuan lansia dengan metode jurnalisme warga. *Solidarity*, 4(1).
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 413–420. <https://doi.org/10.21831/CP.V3I3.2385>
- Putri, Sri Diana, Djamas, D. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.648>
- Sari, M. E. P. ;, Farid, Y., & Pratiwi, D. A. (2017). Strategi Pemerintah Kota Batam Dalam Implementasi Program Pemberantasan Buta Aksara Di Daerah Hinterland Batam. *Dimensi*, 6(1), 63–76.
- Tahang, H., Arsyad, R. Bin, & Febriadi, I. (2019). Pemberantasan buta aksara di Kampung Syarwom Distrik Bamusbama Kabupaten Tambrauw Papua Barat. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, September*, 137–144.
- Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2018). Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 48–54.